

# **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dani Permana Putra, Widya Susanti, Juliani Pudjowati**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya  
permanadany82@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas berupa *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas berupa *return on asset* (ROA), dan rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham secara simultan, parsial, dan dominan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2014. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 15 perusahaan *food and beverage* (45 *firm year*) yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). H<sub>1</sub> diterima yaitu *Current Ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) pengaruh secara simultan terhadap *return* saham (2). H<sub>2</sub> diterima yaitu *Current Ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham (3). H<sub>3</sub> *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap *return* saham dibandingkan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Current Ratio* (CR).

**Kata Kunci :** (CR), (ROA), dan (DER), dan *return* saham.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the influence of likuiditas ratio in Current Ratio (CR), profitabilitas ratio in return on asset (ROA), and solvabilitas ratio in debt to equity ratio (DER) to return stock simultaneously, partial and dominant in the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012 – 2014. The research sample has been selected by using purposive sampling technique therefore 15 food and beverages companies (45 firm years) which meet the criteria. The analysis technique used is multiple regression using SPSS version 16. According to the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the study showed that: (1) H<sub>1</sub> accepted Current Ratio (CR), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER) have a simultaneous effect on stock returns (2). H<sub>2</sub> accepted Current Ratio (CR), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER) has a partial effect on stock returns (3). H<sub>3</sub> Return on Assets (ROA) has a more dominant influence on stock returns compared to the Current Ratio (CR) dan Current Ratio (CR).*

**Keywords :** (CR), (ROA), dan (DER), and *stock returns compared*.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternative pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternative lain bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Purnomo (2010), kriteria yang umum digunakan adalah yang aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor.

Darmadji dan Fakhruddin (2011:9) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: (1). Faktor non keuangan berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham; (2). Faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Faktor keuangan disini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan; dan (3). Faktor eksternal merupakan faktor-faktor di luar faktor diatas, yaitu hal-hal yang terjadi di luar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu negara, kebijakan pemerintah dan kondisi social politik.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdapat di bursa efek Indonesia sebagai obyek penelitian karena perusahaan *food and beverages* menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, maka semakin besar pula persaingan dalam bisnis *food and beverages*. Sehingga kondisi ini dapat memberikan sinyal-sinyal yang beragam bagi para investor dalam kegiatan pasar modal. Dengan kondisi tersebut, peneliti ingin menggunakan rasio likuiditas berupa

*Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas berupa *return on asset* (ROA), dan rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur return saham.

Penelitian-penelitian yang berhubungan pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Faizal (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini secara simultan *current ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Secara parsial *current ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, tetapi *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham.

Hayat (2014) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara signifikan berpengaruh terhadap return saham, sedangkan *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan sering mengalami kontradiktif dan masih tidak konsisten, sehingga peneliti termotivasi dan tertarik meneliti kembali rasio keuangan terhadap *return* saham. Maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”**.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang tercermin dalam variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham; (2) Untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang tercermin dalam variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *return* saham; (3) Untuk menguji variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### **Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil atas saham (*return*) yang dimilikinya, investor tersebut akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi atas saham itu sendiri. *Return* saham menurut Jogiyanto (2013:109) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun dari *return* expektasi yang belum terjadi, namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

### **Rasio Likuiditas**

Kasmir (2013:110) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011:198), adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas karena *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan.

### ***Leverage Ratio (Rasio Solvabilitas)***

Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

### **Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan. Berdasarkan pembahasan pada landasan teori, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Current Ratio* (CR) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

*Return on Asset* (ROA) adalah Rentabilitas ekonomi yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Sehubungan uraian diatas, maka hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Variabel *Current Ratio* (CR) (X<sub>1</sub>), *Return on Assets* (ROA) (X<sub>2</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return* saham (Y)

H<sub>2</sub> : Variabel *Current Ratio* (CR) (X<sub>1</sub>), *Return on Assets* (ROA) (X<sub>2</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham (Y)

H<sub>3</sub> : Variabel *Return on Assets* (ROA) (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh secara dominan terhadap *return* saham (Y) di bandingkan *Current Ratio* (CR) (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X<sub>3</sub>)

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 dengan jumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Terdaftar sebagai perusahaan kimia sampai dengan periode 31 Desember 2013; (2) perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2012-2014.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### ***Return* saham**

*Return* saham adalah tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. *Return* saham dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *capital gain*. *Return* merupakan penjumlahan *capital gain* dengan *dividen yield*. Akan tetapi karena tidak semua perusahaan membayarkan dividennya, maka *return* yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah nilai dari *capital gain*. Nilai dari *capital gain* diperoleh dari harga saham tahun sekarang dikurangi dengan harga saham tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu. Jogiyanto (2013:109) merumuskan formula untuk menghitung *return* saham sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

### ***Current Ratio***

*Current Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### ***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva atau *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi berganda. Uji analisis regresi linier berganda adalah analisis dalam bentuk hubungan

antara satu variabel dependen dengan satu (banyak) variabel independen yang terlibat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assaet* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen *return* saham (Y). Uji statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model persamaannya sebagai berikut:

$$R_s = a + \beta_1 CRT + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

**Keterangan :**

$R_s$  = *Return* saham

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

CRT = *Current Ratio*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity*

$e$  = Standar eror / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinearitas jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011).

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu struktur pendanaan, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRT	45	,51	4,76	1,8733	,86456
ROA	45	,01	,65	,1287	,12922
DER	45	,25	3,01	,9287	,48574
RS	45	-,85	2,38	,3795	,55356
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil output SPSS 16

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 data. *Current Ratio* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1,87 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 0,86 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*). *Return on Asset* (ROA) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,12 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 0,12 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,9 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 0,5 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*). *Return Saham* (RS) memiliki rata-rata hitung (*mean*)

sebesar 0,37 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. deviation*) sebesar 0,55 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *probabilty plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Sementara itu, untuk uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov- Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,424 dan nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,135 dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas.

Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,087 dengan menggunakan data sejumlah 45 dan variabel independen sebanyak 3, sehingga berdasarkan tabel durbin watson diketahui nilai  $d_l=1,3619$  dan  $d_u=1,7206$  (pada tabel DW), serta nilai  $(4-d_u)=2,2794$ . Nilai 2,020 tersebut terletak diantara nilai  $d_u$  dan  $(4-d_u)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	.773	.269		2.871	.006
	CRT	-.221	.087	.345	-2.546	.015
	ROA	2.889	.497	.674	5.818	.000
	DER	-.377	.150	.331	-2.518	.016

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Peneliti (2016)

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$RS = 0.773 - 0,221CRT + 2,889ROA - 377DER + e$$

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji *goodness of fit* ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.774	3	2.248	13.678	.000 <sup>a</sup>
Residual	6.738	41	.164		
Total	13.483	44			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CRT

Sumber: Peneliti (2016)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13.678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun masing-masing variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria fit (sesuai kebenaran).

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji ini mengidentifikasi apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hasil uji t yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.773	.269		2.871	.006
1 CRT	-.221	.087	.345	-2.546	.015
ROA	2.889	.497	.674	5.818	.000
DER	-.377	.150	.331	-2.518	.016

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Peneliti (2016)

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam tabel 4 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar -2,546 dan tingkat signifikansi sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* Saham dengan nilai t hitung sebesar 5,818 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah positif.

*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar -2,518 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.464	.40540

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CRT

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Peneliti (2016)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,500. Artinya sebesar 50% variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *debt to equity Ratio* dan *current ratio* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham, sedangkan sisanya yaitu 50% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

### PEMBAHASAN HIPOTESIS

#### **Variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return* saham**

Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13.678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun masing-masing variabel independen *Current Ratio*, ROA, dan DER secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen reaksi pasar dalam hal ini *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria fit (sesuai kebenaran). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hayat (2014) pada sampel dan periode data observasi yang berbeda. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return* saham diterima.

**Variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar -2,546 dan tingkat signifikansi sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa bagaimana perusahaan kurang efektif dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dengan demikian, *current ratio* kurang efektif dan dapat mengurangi daya tarik perusahaan kepada investor. Pengurangan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin kurang didekati oleh investor, karena tingkat pengembalian saham akan semakin kecil. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin menurun. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye (2013) yang menjelaskan bahwa *current ratio* naik maka berdampak pada menurunnya *return*. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* perusahaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengolah aktiva lancarnya, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

*Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* Saham dengan nilai t hitung sebesar 2,871 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah positif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang diinvestasikannya. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik keadaan perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA rendah menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan akan mengalami kerugian untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Brigham (2000), yang menyatakan bahwa penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting

dibandingkan dengan pengukur kinerja yang mendasarkan pada gambaran lainnya. Besar kecilnya laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan nilai *t* hitung sebesar -2,518 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa bagaimana perusahaan kurang efektif dalam memenuhi kewajiban yang sudah hampir jatuh tempo. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* kurang efektif dan dapat mengurangi daya tarik perusahaan kepada investor. Pengurangan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin kurang didekati oleh investor, karena tingkat pengembalian saham akan semakin kecil. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Budialmin (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham. Menurut Ang (2010), tingkat utang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan variabel *current ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham diterima.

**Variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh secara dominan terhadap *return* saham.**

Berdasarkan hasil pengujian data objek penelitian perusahaan *food and beverage* melalui laporan keuangan periode 2012-2014 diperoleh hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai *t* hitung sebesar 5,818 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05). *current ratio* (CR), berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan nilai *t* hitung sebesar -2,546 dan tingkat signifikansi sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05). *debt to equity ratio*(DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan nilai *t* hitung sebesar -2,518 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh secara dominan terhadap *return* saham diterima.

## **SIMPULAN**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return* saham dengan nilai F hitung sebesar 13.678 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima; (2) Variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham, dengan nilai t hitung sebesar -2,546 dan tingkat signifikansi sebesar 0,015 untuk *Current Ratio* (CR), t hitung sebesar 5,818 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 untuk *Return on Assets* (ROA), serta nilai t hitung sebesar -2,518 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 untuk *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima; dan (3) Kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap *return* saham dibandingkan dengan *Current Ratio* (CR). dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.

## **SARAN**

Saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti Return on Equity dan nilai buku, serta mencoba mengganti obyek penelitian untuk perusahaan sektor manufaktur lainnya, sehingga hasilnya diharapkan dapat menggeneralisasi penelitian berikutnya tentang hasil pengaruh *return* saham secara simultan; (2) Bagi perusahaan obyek penelitian yaitu perusahaan *Food and Beverage* supaya berusaha semaksimal mungkin mempertahankan dan bertambah baik berjalan kegiatan usahanya agar jumlah penjualan semakin meningkat dan nilai perusahaan menjadi tinggi sehingga *return* saham perusahaan banyak diminati para investor; dan (3) Bagi para investor sebaiknya melakukan analisa laporan keuangan terlebih dahulu pada perusahaan food and beverages. Sebelum melakukan investasi, agar tidak terjadi kesalahan investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ang, Robert, 2010, Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia, Mediasoft, Jakarta.

Bringham,Eugene, 2000,Manajemen Keuangan, Erlangga, Jakarta.

- Budialim, giovani, 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap Return Saham Perusahaan Customer Goods di bursa efek Indonesia, Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya, Surabaya.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011, Pasar Modal di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Faizal, Colid, 2010, Pengaruh Rasio likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasr Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali.imam, 2011, Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS, Undip, Semarang.
- Jogiyanto. 2013, Portofolio dan Analisa Investasi, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2011, Analisa Laporan Keuangan, PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Purnomo, R, 2010, Buku pintar pasar modal, Transmedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Thrisye, Risca Yuliana, 2013 Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.8, N0.2.
- Wahid, al hayat, 2014, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan sektor Pertambangan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.